

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Permasalahan yang dialami oleh siswa tentu saja sangatlah beragam bentuknya, mulai dari permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Akan tetapi permasalahan yang sering dialami oleh siswa adalah permasalahan mengenai karier. Permasalahan mengenai karier juga berbagai macam jenisnya, mulai dari perencanaan karier, kematangan karier, perkembangan karier, keputusan karier dan masih banyak permasalahan yang lain. Permasalahan karier yang paling banyak dialami oleh siswa yaitu ketika dia dituntut untuk merencanakan karier (Sari & Istiqoma, 2019).

Banyak siswa SMA mengalami permasalahan dalam merencanakan karier untuk masa depan, hal tersebut menyebabkan siswa memiliki rasa khawatir akan masa depannya nanti. Rasa khawatir yang dialami oleh siswa berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan mereka setelah lulus yang sesuai dengan potensi dan juga kondisi yang mereka miliki. Menentukan karier dan kelanjutan studi tanpa adanya perencanaan maka akan berpengaruh pada kehidupan kariernya kelak (Yuhanita et al., 2017). Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas XI-IPS 1 SMA Dr. Soetomo Surabaya sebagian besar mereka masih mengalami kebingungan menentukan karier setelah lulus sekolah nanti karena siswa belum pernah membuat perencanaan karier sendiri. Biasanya siswa merencanakan karier berdasarkan keinginan dan belum mempertimbangkan kemampuan pada dirinya. Menurut guru BK SMA Dr. Soetomo Surabaya, siswa kelas XI-IPS 1 masih menunjukkan kebingungan mengenai karier setelah lulus dan belum begitu paham membuat perencanaan karier. Perilaku tersebut tampak ketika siswa diminta untuk mendeskripsikan keadaan diri sendiri, seperti kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri, bakat, minat, hobi, dan lain sebagainya

Perencanaan karier menurut Super (Adiputra, 2015) adalah suatu proses dimana individu yang dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk dapat mencapai tujuan kariernya. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan yang berkaitan dengan karier serta penyusunan rencana-rencana untuk

mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karier pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karier, membicarakan perencanaan kariernya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler atau mengikuti pelatihan yang ia minati. Perencanaan karier merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan sikap karier. Individu sebaiknya melakukan perencanaan akan karier kedepan mulai untuk diprogramkan dari awal. Perencanaan karier dapat membantu individu untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.

Perencanaan karier menurut Person (Komara, 2016) merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, sehingga dapat cukup berhasil dalam pekerjaannya. Siswa didorong untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Siswa yang sudah memasuki bangku Sekolah Menengah mulai dihadapkan pada masa dimana mereka dituntut untuk dapat menentukan rencana karier yang akan digunakan sebagai bekal pada saat menentukan masa depannya nanti. Tuntutan mengenai perencanaan karier untuk masa depannya kelak membuat siswa mengalami permasalahan karena kebanyakan dari mereka belum mempunyai gambaran yang jelas dalam menentukan karier, khususnya bagi siswa yang saat ini sedang duduk dibangku sekolah menengah atas yang sebentar lagi akan dihadapkan pada pemilihan karier setelah lulus nanti. Siswa SMA harus mempersiapkan diri untuk kariernya dimasa depan sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Siswa yang masih belum bisa untuk merencanakan karier menyebabkan siswa tersebut mengalami banyak hambatan ketika akan menentukan karier mereka untuk bekal dimasa depan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Sari & Istiqoma (2019) membuktikan bahwa perencanaan karier siswa SMA kelas XI dengan populasi dalam penelitian berjumlah 58 orang siswa. Sebanyak 40 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase mencapai 69%. Berdasarkan presentase tersebut ditemukan bahwa perencanaan karier pada siswa SMA kelas XI masih rendah dikarenakan masih kurangnya perhatian sehingga dilakukan program

layanan untuk meningkatkan perencanaan karier pada siswa SMA kelas XI. Hasil penelitian lain oleh Julia & Afandi (2020) membuktikan bahwa perencanaan karier siswa SMA dengan populasi dalam penelitian berjumlah 15 orang siswa. Terdapat 10 siswa dalam kategori rendah. Kategori rendah tersebut ditemukan bahwa perencanaan karier siswa SMA masih rendah dengan rata-rata 51 karena mereka masih belum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* pada siswa SMA tersebut. Berdasarkan hasil observasi di SMA Dr. Soetomo siswa perlu diberikan layanan mengenai perencanaan karier agar siswa dapat menentukan pilihan karier siswa setelah lulus dari bangku SMA nanti. Pentingnya perencanaan karier mengharuskan siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya untuk dapat menentukannya dimulai dari sekarang. Apabila siswa belum bisa merencanakan karier maka akan mengalami permasalahan untuk masa depannya nanti.

Permasalahan mengenai perencanaan karier tidak bisa diabaikan begitu saja karena berdampak pada masa depan siswa. Siswa yang tidak memiliki gambaran mengenai perencanaan karier untuk masa depannya nanti tentunya akan memiliki dampak untuk dirinya sendiri. Dampak siswa yang tidak mempunyai gambaran yang jelas mengenai perencanaan karier maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier mereka untuk melangkah menuju kejenjang selanjutnya, antara memilih untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja. Apabila tidak mempunyai gambaran mengenai perencanaan karier untuk masa depan nanti maka akan merasa kurang memiliki persiapan untuk menuju pada cita-cita dan impian karier. Individu yang tidak memiliki perencanaan karier sejak awal akan tenggelam sekaligus khawatir mengenai pekerjaan di masa depan dan juga akan sering membandingkan dirinya dengan orang lain serta merasa tidak puas dengan pencapaian yang telah diraih. Dampak lain apabila tidak memiliki perencanaan karier individu akan mudah menyerah apabila menemui sebuah kesulitan dalam bekerja dan harus berganti jalan kariernya. Individu yang tidak mempunyai perencanaan karier maka akan mengalami ketidakcocokan dengan kariernya nanti.

Penting bagi siswa untuk memiliki perencanaan karier untuk masa depan, sehingga dalam merencanakan karier haruslah tepat. Sering kali terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan karier mereka

karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Hal ini sering terjadi pada siswa SMA yang akan menentukan rencana karier mereka untuk masa depan mereka agar lebih baik. Perencanaan karier siswa ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Winkel & Hastuti (Adityawarman et al., 2020) faktor internal yang mempengaruhi perencanaan karier siswa yang berasal dari dalam diri siswa meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan karier siswa yang berasal dari luar dirinya sendiri meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan kerja. Perencanaan karier diperlukan usaha dari dalam diri sendiri untuk dapat meminimalisir kemungkinan buruk yang akan terjadi dalam merencanakan sebuah karier. Siswa harus bisa memotivasi dirinya untuk dapat melakukan berbagai strategi yang digunakan sebagai petunjuk arah karier yang akan dilalui dan dicapai nanti.

Perencanaan karier menurut Winkel & Hastuti (Nisa & Budiningsih, 2019) merupakan segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai baik dalam jangka waktu yang panjang ataupun dalam jangka waktu yang pendek. Permasalahan mengenai perencanaan karier siswa membuat sekolah harus membekali siswa untuk karier mereka dimasa depan. Sekolah merupakan sebuah lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Memiliki perencanaan karier untuk masa depan merupakan hal yang harus mulai dipersiapkan sejak awal. Perencanaan karier bagi siswa dapat membantu dalam mengambil keputusan, memilih jurusan ketika ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan, mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan memilih jenis pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa perlu untuk memperoleh sebuah layanan dalam bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK. Guru BK berperan membantu siswa yang belum memiliki gambaran mengenai perencanaan karier. Layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa agar dapat merencanakan karier untuk masa depannya nanti yaitu dengan guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok untuk siswa yang memiliki perencanaan karier dalam kategori rendah.

Menurut Tohirin (Agustina et al., 2017) layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang diikuti oleh sejumlah siswa melalui dinamika kelompok untuk membahas pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial yang dibahas secara bersama-sama untuk menunjang pemahaman dan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa yang awalnya belum mengetahui mengenai perencanaan kariernya seperti apa yang akan dijalannya nanti sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki. Ketika layanan bimbingan kelompok ini diberikan, guru BK menerapkan salah satu cara yang dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk dapat merencanakan kariernya dimasa depan, yaitu melalui media. Media yang digunakan untuk mendukung perencanaan karier siswa dengan menerapkan media *mind mapping*.

*Mind Mapping* menurut Sugiarto (Puspita, 2018) merupakan cara eksplorasi kreatif siswa yang dilakukan oleh setiap individu. *Mind mapping* dapat membantu siswa untuk dapat mengeksplor ide dalam mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam membuat perencanaan karier. Sebab fungsi *mind mapping* adalah untuk memudahkan dalam membuat suatu perencanaan yang dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan, mudah ditangani, kreatif, dan produktif (Yuhanita et al., 2017). Media *Mind mapping* dapat membantu seseorang untuk mengetahui posisi saat ini dan hal apa yang akan dicapainya nanti. Jika dibandingkan hanya dengan merencanakan didalam pikiran saja, maka *mind mapping* ini lebih membantu dalam merencanakan karier. Perencanaan karier yang belum jelas dan hanya ada dalam pikiran saja bisa dipetakan dalam satu lembar kertas yang penuh dengan warna sehingga mudah diingat, dipahami, dan lebih menarik. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk siswa pada tingkat SMA Dr. Soetomo Surabaya yang dikemas dengan menerapkan media *mind mapping* supaya siswa terfasilitasi untuk menuangkan pemikiran mereka dalam bentuk gambar dan tulisan. Media *mind mapping* dipilih sebagai media dalam layanan bimbingan kelompok karena tidak

membosankan dan semua anggota dapat berpesan secara aktif dalam mengikuti kegiatan.

Perencanaan karier dapat membantu siswa untuk mengawali perjalanan kariernya dengan membuat perencanaan kelanjutan studi setelah lulus dari bangku SMA. Ketika menentukan karier dan kelanjutan studi tanpa adanya perencanaan yang matang akan berpengaruh pada kehidupannya nanti. Menurut Santrock (Yuhanita et al., 2018) sekolah memegang penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial, dan menunjang dunia kejuruan yang ingin kita masuki. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini sangat membantu para siswa yang sebelumnya belum mempunyai gambaran sama sekali mengenai karier mereka setelah lulus nanti menjadi lebih mengerti setelah mereka lulus nanti akan kemana sesuai dengan minat bakat yang ada pada diri mereka sendiri. Media *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengingat apa yang menjadi rencana karier mereka setelah lulus dari SMA. Oleh karena itu, perencanaan karier untuk masa depan sangatlah penting bagi siswa agar memiliki persiapan yang matang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan perencanaan karier siswa masih sangat rendah dan harus segera terselesaikan dengan mendapatkan layanan untuk dapat meningkatkan perencanaan karier siswa. Hal ini menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Mind Mapping* dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karier Siswa”.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup dan pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana efektivitas penggunaan media *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karier siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu, apakah penggunaan media *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok efektif terhadap perencanaan karier siswa di SMA Dr. Soetomo Surabaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karier siswa di SMA Dr. Soetomo Surabaya.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah perencanaan karier siswa. Perencanaan karier siswa adalah suatu proses untuk membantu siswa dalam memilih, merencanakan, dan memutuskan langkah-langkah untuk mencapai suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki agar siswa memiliki kesiapan dalam memilih studi lanjut ataupun dunia kerja, yang mencakup: a) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, b) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, c) Penalaran yang realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*. Layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* merupakan pemberian layanan bimbingan dalam bentuk kelompok kepada siswa dengan mengembangkan peta kognitif yang berkaitan dengan gagasan tentang karier dalam bentuk yang kreatif dan mudah untuk diingat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan bimbingan dan konseling, yaitu guru bimbingan dan konseling, siswa, sekolah serta peneliti selanjutnya.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan khususnya dalam peningkatan media bimbingan dan konseling dan dapat meningkatkan serta mengembangkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.

2. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai perencanaan karier yang terjadi pada siswa terhadap rencana karier untuk masa depannya nanti.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan peningkatan mengenai perencanaan karier siswa dan media bimbingan dan konseling yang digunakan dalam pemberian layanan.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian keilmuan bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan perencanaan karier siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*.